

# **Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Dan Kecerdasan Emosi Terhadap**

## ***Quarter Life Crisis* Pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta**

**Rika Andaresta<sup>1</sup>, Erdina Indrawati<sup>2</sup>**

Fakultas Psikologi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I  
E-mail: Rika\_andaresta\_2024090063@upi-yai.ac.id<sup>1</sup>, [Erdina.indrawati@upi-yai.com](mailto:Erdina.indrawati@upi-yai.com)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dukungan Sosial Keluarga dan Kecerdasan Emosi terhadap mahasiswa tingkat akhir Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini berjumlah 160 dengan sampel berjumlah 113 responden dengan Teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan model skala likert. Pengolahan data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode Regresi Linear Sederhana dan Regresi Linear Berganda melalui program JASP 0.18.3.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap *Quarter Life Crisis* ( $r = 0.767$  dan  $p = < 0,05$ ); 2) terdapat pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap *Quarter Life Crisis* ( $r = 0.790$  dan  $p = < 0,05$ ); 3) terdapat pengaruh Dukungan Sosial Keluarga dan Kecerdasan Emosi terhadap *Quarter Life Crisis* ( $r = 0.001$  dan  $p = < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Dukungan Sosial Keluarga dan Kecerdasan Emosi terhadap *Quarter Life Crisis* mahasiswa tingkat akhir Universitas Negeri Jakarta.

**Kata Kunci:** *Quarter Life Crisis*, Dukungan Sosial Keluarga, Kecerdasan Emosi

### **ABSTRAK**

*This study aims to determine the influence of family social support and emotional intelligence on final-year students at Universitas Negeri Jakarta. This research employs a quantitative method. The population of this study is 160, with a sample of 113 respondents selected using simple random sampling. The data collection method utilized a Likert scale model. The data processing in this study was analyzed using Simple Linear Regression and Multiple Linear Regression methods through the JASP 0.18.3.0 program for Windows. The results showed that: 1) there is an influence of family social support on the quarter-life crisis ( $r = 0.767$  and  $p < 0.05$ ); 2) there is an influence of emotional intelligence on the quarter-life crisis ( $r = 0.790$  and  $p < 0.05$ ); 3) there is an influence of both family social support and emotional intelligence on the quarter-life crisis ( $r = 0.001$  and  $p < 0.05$ ). This indicates that there is a significant influence of family social support and emotional intelligence on the quarter-life crisis of final-year students at Universitas Negeri Jakarta.*

**Keywords:** *Quarter-Life Crisis, Family Social Support, Emotional Intelligence*

## 1. PENDAHULUAN

Periode perpindahan dari masa remaja menjadi dewasa sering kali dipenuhi dengan tantangan yang mempengaruhi aspek fisik, mental, dan emosi individu dalam kompleksitas dinamika manusia. *Quarter Life Crisis* diartikan Robbins dan Wilner (2001) sebagai periode krisis identitas yang muncul ketika seseorang tidak siap menghadapi transisi dari fase remaja ke dewasa. Ini mencakup berbagai aspek seperti kebingungan dalam menentukan keputusan, perasaan hilang semangat, pendapat negatif terhadap diri sendiri, sensasi terperangkap untuk keadaan sulit, kecemasan, tekanan, serta kekhawatiran terhadap hubungan interpersonal (Artiningsih & Savira, 2021).

Menurut riset yang telah dilaksanakan sebelumnya untuk menggambarkan *Quarter Life Crisis* pada mahasiswa tingkat akhir di kabupaten jember menunjukkan bahwa tingkat mahasiswa tingkat akhir mengalami *Quarter Life Crisis* sebesar 52% berada pada taraf rendah dan sebesar 48% masuk pada taraf tinggi. *Quarter Life Crisis* diteliti dari jenis kelamin laki – laki berada pada taraf tertinggi di *Quarter Life Crisis* dengan persentase 56%. *Quarter Life Crisis* diteliti dari usia ditemukan bahwa usia 22 tahun merupakan usia yang memiliki tingkat *Quarter Life Crisis* tinggi dengan persentase 52% (Fajeri et al., 2023).

Penulis juga melakukan wawancara awal dengan subjek penelitian mengenai fenomena *Quarter Life Crisis* tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber di Universitas Negeri Jakarta jurusan pendidikan administrasi perkantoran, mereka mempunyai kesamaan seperti takut dan khawatir terhadap ketidakpastian akan adanya masa depan serta muncul perasaan ragu terhadap diri sendiri akan rencana masa depan mereka. Hal ini sangat merujuk ke fenomena *Quarter Life Crisis* yang sering dianggap sebagai akibat dari ketidakcocokan antara ekspektasi diri sendiri dan realitas, serta tekanan dari perubahan sosial dan budaya yang cepat, dan periode eksistensial di mana individu menghadapi pertanyaan yang mendalam tentang identitas, makna hidup, dan tujuan eksistensial mereka, menurut teori perkembangan psikologis (Aristawati et al., 2021).

Pada titik ini, *Quarter Life Crisis* dapat menyebabkan banyak tekanan emosi, yang memerlukan Dukungan Sosial Keluarga dan Kecerdasan Emosi yang kuat untuk menghadapi hal tersebut (Putri, 2019).

Dukungan Sosial Keluarga sangat penting untuk membantu orang melewati masa-masa sulit ini. Misalnya, dukungan secara sosial dari keluarga

dapat memberikan rasa penghargaan dan kepercayaan diri, sementara dukungan praktis seperti bantuan keuangan dapat membuat individu merasa lebih terbantu dan bermakna (Fatchurrahmi & Urbayatun, 2022). Dukungan Sosial Keluarga juga sebuah dorongan atau bantuan dari keluarga yang membantu untuk menyelesaikan masalah individu karena Dukungan Sosial Keluarga akan membentuk sebuah keyakinan individu mampu menyelesaikan masalah yang dia terima salah satunya masalah akademik (Widanarti & Indati, 2002).

Selain Dukungan Sosial Keluarga, Kecerdasan Emosi juga membuat suatu indikator agar melawan *Quarter Life Crisis*. Goleman (2015) mengungkapkan bahwa seorang yang mempunyai tingkat Kecerdasan Emosi yang tinggi mempunyai kemahiran agar mengelola emosi dengan efektif, sehingga emosi tersebut menjadi sumber kekuatan positif bagi mereka. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk mengatasi emosi negatif dan menghadapi berbagai masalah hidup dengan baik, serta membantu dalam menghadapi situasi yang sulit. Selain itu, Kecerdasan Emosi juga membimbing individu dalam menyemangati diri sendiri kemudian membangun kedekatan yang positif dengan orang seitar demi sampai dengan kesuksesan yang diinginkan. Individu yang mempunyai tingkat Kecerdasan Emosi yang tinggi memandang kesusahan menjadi tantangan yang mungkin untuk mereka hadapi, dibandingkan sebagai ancaman yang harus jauhi, sehingga mereka mampu menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi (Fatchurrahmi & Urbayatun, 2022).

Analisis tentang *Quarter Life Crisis* ini diadakan di Universitas Negeri Jakarta dengan subjeknya yaitu mahasiswa tingkat akhir yang berada di Universitas Negeri Jakarta. Hal ini menjadi menarik untuk di eksplorasi karena menurut Atwood & Scholtz (2008) *Quarter Life Crisis* lebih banyak dirasakan oleh lulusan perguruan tinggi atau pasca sarjana yang ingin segera menuntaskan pendidikannya (D. I. R. Putri et al., 2023). Berdasarkan seluruh penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan analisis berjudul “ pengaruh Dukungan Sosial Keluarga dan Kecerdasan Emosi terhadap *quater life crisis* di jurusan pendidikan administrasi perkantoran Universitas Negeri Jakarta “.

## 2. LANDASAN TEORI

Dasar teori berfungsi untuk mendukung penelitian yang berkaitan dengan permasalahan serta ruang lingkup pembahasan sebagai pijakan dalam penelitian ini. Pada bab ini akan dijelaskan

teori-teori beserta hal-hal yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

### ***Quarter Life Crisis***

*Quarter Life Crisis* adalah keadaan yang menimpa seseorang ketika mereka mulai merasa khawatir saat meninggalkan masa remaja dan memasuki dunia nyata dewasa. Untuk fase ini, individu mendapati perubahan emosi dan perilaku yang beragam. Ungkapan *Quarter Life Crisis* dicetuskan pertama kali oleh Abby Wilner pada tahun 2001, seorang mahasiswa yang merasa bingung mengenai masa depannya ketika menyelesaikan pendidikan sarjannya. Persoalan yang muncul mencakup karier, pekerjaan, dan hubungan asmara (Nash & Murray, 2009).

*Quarter Life Crisis* adalah sebuah peristiwa krisis emosional dalam menyentuh masa dewasa awal. Krisis ini merupakan salah satu tantangan dalam kehidupan mahasiswa yang sedang mengalami tahap transisi dari masa remaja ke dewasa dengan karakteristik emosional seperti frustrasi, panik, khawatir, dan kesulitan membuat keputusan terkait masa depan (Rahimah et al., 2022).

Berdasarkan Robbins dan Wilner (2001) terdapat beberapa aspek yang menandakan bahwa seseorang sedang mendapati *Quarter Life Crisis* yaitu:

- a. Kebimbangan dalam Pengambilan Keputusan
- b. Cemas
- c. Tertekan
- d. Putus Asa
- e. Terjebak dalam situasi sulit
- f. Penilaian Diri Negatif
- g. Khawatir dengan Hubungan Interpersonal

*Quarter Life Crisis* dibagi menjadi dua faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor internal dan faktor eksternal yaitu (Arnett, 2023):

- 1) Faktor Internal
  - a) *Identity Exporation*
  - b) *Instabiity*
  - c) *Being Self-Focused*
  - d) *Feeling In Between.*
  - e) *The Age Of Possibilities*
- 2) Faktor Eksternal  
aspek eksternal seperti hubungan sosial, pekerjaan, karier, dan tantangan akademik juga mempengaruhi individu dalam fase *Quarter Life Crisis*.

### **Dukungan Sosial Keluarga**

Dukungan Sosial Keluarga ialah bentuk dorongan yang membantu anggota keluarga untuk mengatasi stres sehingga menurunkan risiko depresi, sehingga melalui dukungan sosial individu tidak mengalami adanya ketidakpuasan subjektif terhadap ketidaksesuaian antara persepsi sosial yang diinginkan seseorang (McClelland et al., 2020).

Dukungan Sosial Keluarga merupakan bentuk penerimaan dari seseorang atau kelompok orang terhadap individu yang menyebabkan individu merasakan bahwa mereka disayangi, diperhatikan, dihargai, dan dibantu (Sarafino, 1994).

Berdasarkan Sarafino (1994) Dukungan Sosial Keluarga terdiri dari 4 aspek yaitu:

- a. Dukungan Emosi
- b. Dukungan Instrumental
- c. Dukungan Informasi
- d. Dukungan Penghargaan

### **Kecerdasan Emosi**

Kecerdasan Emosi, menurut Goleman (2015), mencakup kemampuan memotivasi diri, menghadapi kegagalan, dan mengelola emosi dengan kecerdasan ini, seseorang dapat mengatur emosi dan suasana hati dengan bijaksana (Ifham & Helmi, 2002).

Patton (1998) mendefinisikan Kecerdasan Emosi sebagai kecakapan dalam mengelola emosi dengan efektif untuk memperoleh tujuan, membentuk ikatan yang produktif, dan memperoleh kesuksesan.

Kecerdasan Emosi dipisahkan dalam 5 aspek yaitu (Goleman, 2015):

- a. Kesadaran Diri
- b. Manajemen Diri
- c. Motivasi
- d. Empati
- e. Membangun Hubungan

## **3. METODOLOGI**

Menurut Nanang Martono (2015) populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah peneliti (Suriani et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa 30 semester akhir angkatan 2020 dan 2021 di Universitas Negeri Jakarta jurusan pendidikan administrasi perkantoran dengan total populasi 160 mahasiswa yang terdiri dari 84 mahasiswa dari angkatan 2020 dan 76 mahasiswa dari angkatan 2021. Dengan

menggunakan table Morgan maka jumlah sample menjadi 113 mahasiswa.

Sujarweni (2014) mendefinisikan sampel sebagai subjek penelitian yang mewakili populasi. Oleh karena itu, sampel yang dipilih harus secara tepat mewakili populasi dan harus mempunyai validitas untuk mengukur variabel yang seharusnya diukur (Widodo et al., 2018).

Teknik Probability Sampling adalah teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Simple Random Sampling sebagai pengambilan sample secara acak tanpa memperhatikan starata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah metode skala, yaitu Skala *Quarter Life Crisis*, Skala Dukungan Sosial Keluarga, dan Skala Kecerdasan Emosi. Setiap skala dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan skala Likert yang di mana terdapat lima alternatif pilihan jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Analisis Regresi Linear Sederhana dan Regresi Linear Berganda adalah Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan analisis data adalah untuk menguji pengaruh terhadap suatu variabel. Pengolahan data dilaksanakan dengan menggunakan metode Regresi Linear Sederhana dan Regresi Linear Berganda melalui program JASP (Jeffrey's Amazing Statistics Program) versi 0.18.3.0. Dengan tiga hipotesis seperti berikut:

**H01** : Ada pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap *Quarter Life Crisis* kepada mahasiswa tingkat akhir di jurusan pendidikan administrasi perkantoran Universitas Negeri Jakarta.

**H02** : Ada pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap *Quarter Life Crisis* kepada mahasiswa tingkat akhir di jurusan pendidikan administrasi perkantoran Universitas Negeri Jakarta.

**H03** : Ada pengaruh Dukungan Sosial Keluarga dan Kecerdasan Emosi terhadap *Quarter Life Crisis* kepada mahasiswa tingkat akhir di jurusan pendidikan administrasi perkantoran Universitas Negeri Jakarta.

Berikut hasil Uji Hipotesis yang diperoleh:

Uji analisis hipotesis dilakukan menggunakan metode regresi linear sederhana, variabel Dukungan Sosial Keluarga dengan *Quarter Life Crisis*. Didapatkan R sebesar 0,767 dan  $P = <$

0,05. Dalam arti hipotesis nihil (H01) "Tidak terdapat Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap *Quarter Life Crisis* kepada mahasiswa tingkat akhir di jurusan pendidikan administrasi perkantoran Universitas Negeri Jakarta, ditolak". Sedangkan hipotesis alternatif (Ha1) yang bunyinya "Terdapat Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap *Quarter Life Crisis* kepada mahasiswa tingkat akhir, diterima". Koefisien determinasi atau  $R^2$  sebesar 0.589 menunjukkan bahwa Dukungan Sosial Keluarga pada Mahasiswa jurusan pendidikan administrasi perkantoran Universitas Negeri Jakarta memiliki pengaruh sebesar 58,9% terhadap *Quarter Life Crisis*.

Uji analisis hipotesis dilakukan menggunakan metode regresi linear sederhana, variabel Kecerdasan dengan *Quarter Life Crisis*. Diperoleh R sebesar 0,712 dan  $P = < 0,05$ . Dalam arti hipotesis nihil (H02) "Tidak ada Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap *Quarter Life Crisis* kepada mahasiswa tingkat akhir di jurusan pendidikan administrasi perkantoran Universitas Negeri Jakarta, ditolak". Sedangkan hipotesis alternatif (Ha2) yang berbunyi "Terdapat Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap *Quarter Life Crisis* kepada mahasiswa tingkat akhir, diterima". Koefisien determinasi atau  $R^2$  sebesar 0.035 menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosi pada Mahasiswa jurusan pendidikan administrasi perkantoran Universitas Negeri Jakarta memiliki pengaruh sebesar 3,5% terhadap *Quarter Life Crisis*.

Uji analisis hipotesis dilakukan menggunakan metode regresi linear sederhana, variabel Kecerdasan dengan *Quarter Life Crisis*. Diperoleh R sebesar 0,790 dan  $P = < 0,05$ . Dalam arti hipotesis nihil (H03) "Tidak ada Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga dan Kecerdasan Emosi terhadap *Quarter Life Crisis* kepada mahasiswa tingkat akhir di jurusan Pendidikan administrasi perkantoran Universitas Negeri Jakarta, ditolak". Sedangkan hipotesis alternatif (Ha3) yang bunyinya "Terdapat Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga dan Kecerdasan Emosi terhadap *Quarter Life Crisis* kepada mahasiswa tingkat akhir, diterima". Koefisien determinasi atau  $R^2$  sebesar 0.624 menunjukkan bahwa Dukungan Sosial Keluarga dan Kecerdasan Emosi pada Mahasiswa jurusan pendidikan administrasi perkantoran Universitas Negeri Jakarta memiliki pengaruh sebesar 62,4% terhadap *Quarter Life Crisis*.

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh Dukungan Sosial terhadap *Quarter Life Crisis* sebesar 58,9% dan Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap *Quarter Life Crisis* sebesar 3,5% maka total gabungan keduanya sebesar 62,4%. 37,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## 5. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap *Quarter Life Crisis* yang signifikan kepada mahasiswa tingkat akhir di jurusan pendidikan administrasi perkantoran Universitas Negeri Jakarta

Terdapat pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap *Quarter Life Crisis* yang signifikan ke arah positif pada mahasiswa tingkat akhir di jurusan pendidikan administrasi perkantoran Universitas Negeri Jakarta.

Terdapat pengaruh Dukungan Sosial Keluarga dan Kecerdasan Emosi terhadap *Quarter Life Crisis* yang signifikan pada mahasiswa tingkat akhir di jurusan pendidikan administrasi perkantoran Universitas Negeri Jakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, N. H. (2023). *Quarter Life Crisis: Bentuk kegagalan ego merealisasikan superego di masa dewasa awal*. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 9(1), 56–70.
- Al Hakim, R., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas dan Daya bedaangket motivasi berprestasi. *FOKUS: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 4(4), 263–268.
- Aristawati, A. R., Meiyuntariningsih, T., Cahya, F. D., & Putri, A. (2021). Emotional Intelligence Dan Stres Pada Mahasiswa Yang Mengalami Quarter-Life Crisis. *Psikologi Konseling*.
- Arnett, J. J. (2023). *Emerging adulthood: The winding road from the late teens through the twenties*. Oxford University Press.
- Artiningsih, R. A., & Savira, S. I. (2021). hubungan Loneliness dan *Quarter Life Crisis* pada dewasa awal. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(5), 1–11.
- Fajeri, S. N., Handayani, P. K., & Linsiya, R. W. (2023). Gambaran *Quarter Life Crisis* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Naskah Publikasi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Fatchurrahmi, R., & Urbayatun, S. (2022). Peran Kecerdasan Emosi terhadap *Quarter Life Crisis* pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 13(2), 102–113.
- Goleman. (2015). Emotional Intelegence, Kecerdasan Emosional “Mengapa EI Lebih Penting dari IQ”. *Terjemahan Oleh T Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama*.
- Ifham, A., & Helmi, A. F. (2002). Hubungan Kecerdasan Emosi dengan kewirausahaan pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 29(2), 89–111.
- Illanisa, N., Zulkarnaen, W., & Suwana, A. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Sekolah Dasar Islam Binar Indonesia Bandung. *Jurnal Semar: Sain Ekonomi Manajemen & Akuntansi Riviu*, 1(3), 16–25.
- Iqomah, I., Meyritha, M., & Yoga, Y. (2023). Gambaran Quarterlife Crisis pada Emerging Adulthood. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 4(2), 93–101.
- Itsnaini, N. R., & Riyono, B. (2024). The role of personality orientation in predicting *Quarter Life Crisis* in emerging adulthood: An anchor personality approach. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*, 13–25.
- Magnano, P., Craparo, G., & Paolillo, A. (2016). Resilience and emotional intelligence: Which role in achievement motivation. *International Journal of Psychological Research*, 9(1), 9–20.
- McClelland, H., Evans, J. J., Nowland, R., Ferguson, E., & O’Connor, R. C. (2020). Loneliness as a predictor of suicidal ideation and behaviour: a systematic review and meta-analysis of prospective studies. *Journal of Affective Disorders*, 274, 880–896.
- Nash, R. J., & Murray, M. C. (2009). *Helping college students find purpose: The*

*campus guide to meaning-making*. John Wiley & Sons.

- Putri, D. I. R., Hafnidar, H., & Julistia, R. J. (2023). Gambaran Quarter-life Crisis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Psikologi Universitas Malikussaleh. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(2), 324–341.
- Putri, G. N. (2019). *Quarter Life Crisis*. Elex Media Komputindo.
- Rahimah, R., Fitriah, A., & Safitri, F. D. (2022). Psychological Well Being and The Tendency of *Quarter Life Crisis*. *Healthy-Mu Journal*, 6(2), 117–126.
- Ramadhon, H. W. A., & Hapsari, R. (2023). Self Disclosure Remaja Menghadapi *Quarter Life Crisis* Kepada Orang Tua dalam Menentukan Karir. *BroadComm*, 5(2), 25–39.
- Sari, S. K., Rini, A. P., & Ariyanto, E. A. (2023). Self-Efficacy dan Dukungan Sosial dengan *Quarter Life Crisis* pada Karyawan. *JiWA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2).
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Widanarti, N., & Indati, A. (2002). Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan self efficacy pada remaja di SMU Negeri 9 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 29(2), 112–123.
- Widodo, T., Alamsyah, N., & Utomo, C. B. (2018). Analisis pengaruh gaya kepemimpinan, disiplin kerja dan pelatihan kerja terhadap kinerja karyawan di PT Telkom Indonesia Cabang Batam. *Jurnal Industri Kreatif (JIK)*, 2(1), 97–104.